

Pengaruh Teknik CORE terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga Kecamatan Matakali

Marwah. S

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Insan Madani Mandar

msamunding@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangannya. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat seterusnya dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam pembelajaran dengan metode konvensional hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Dengan pembelajaran seperti ini, partisipan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran belum optimal. Pembelajaran menulis karangan eksposisi yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif ini dapat menyempitka wawasan dan ilmu pengetahuan yang mengakibatkan peserta didik kurang dapat menggunakan kemampuannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh teknik CORE terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga. Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk mengatasi kondisi pembelajaran menulis karangan eksposisi adalah penerapan teknik CORE. Teknik pembelajaran siklus yang bersifat melakukan proses pembelajaran dengan menghubungkan materi yang lama dan materi yang baru dengan kegiatan yang menarik juga merupakan proses pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik sehingga peserta didik yang tidak percaya diri dan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan akan tertolong dan materi yang sulit akan mudah dipahami karena metode ini memang mengharuskan keterlibatan setiap individu dalam proses pembelajaran berlangsung. teknik ini juga yang melatih kekompakan peserta didik dalam kelompoknya masing-masing serta melatih peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kelas X Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga Kecamatan Matakali, yang ditempatkan dalam 7 kelas terdiri dari 2 kelas untuk kelas X. Sampel penelitian ini, yaitu kelas X A yang berjumlah 16 orang dan kelas X B juga berjumlah 16 orang. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran CORE dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik. Hasil inferensial menunjukkan bahwa nilai thitung pada *equal variance assumed* = 2,530 df = 30, dan diperoleh ttabel 1,70. Sehingga thitung = 2,530 > ttabel = 1,70 dan signifikan $0.017 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik CORE berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik kelas X Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga.

Kata Kunci : Teknik CORE, Menulis Karangan Eksposisi.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa memerlukan metode pembelajaran yang interaktif, dekonstruktif dan rekonstruktif. Langkah pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahap: membangun konteks, pemodelan, membangun teks bersama-sama, dan membangun teks mandiri. (Sumber: Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia wajib melalui pendekatan saintifik). Pada kegiatan belajar mengajar, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*), juga sekaligus seorang manager kelas. Peran guru sebagai seorang manager di kelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Terlepas dari keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas, mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa. Seperti cara yang dilakukan bisa dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Sebab metode juga sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif, namun tujuan suatu pengajaran sangat mempengaruhi penentuan metode apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila program pengajaran berorientasi untuk peningkatan kemampuan menulis maka metode yang digunakan harus berbeda dengan metode sebelumnya. Yang sering digunakan selama ini sebab dilapangan telah ditemukan bahwa peserta didik butuh metode baru untuk dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam latihan menulis karangan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa (karangan eksposisi).

Adapun fakta yang didapatkan dari hasil observasi peneliti bahwasanya sebaik apapun sebuah metode, tidak akan pernah menghasilkan kesuksesan yang besar kalau diterapkan oleh seorang guru yang tidak berpengalaman menggunakan metode tersebut. Seorang guru yang tidak melatih penggunaan suatu metode sebelum dia mempraktekkannya dalam pembelajaran pasti akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan yang akhirnya akan memalingkan guru dari tujuan awalnya. Seorang guru yang terbiasa menggunakan metode tertentu dalam waktu yang cukup lama akan merasa sulit untuk menggunakan metode baru. Lebih dari itu mungkin saja dia akan tidak mampu menerima setiap pembaharuan dalam metode pengajaran. Dalam kenyataannya, kadang terjadi sebagian guru merasa mantap dengan menggunakan metode tertentu, walau belum tentu metode tersebut relevan untuk tujuan pembelajarannya. Secara sadar atau tidak banyak diantara guru selalu membiasakan diri dalam penggunaan metode tertentu dan kurang meminati metode lainnya. Berdasarkan paparan mengenai aneka ragam metode pembelajaran, tampak jelas bahwa setiap metode memiliki aspek kekuatan dan kelemahan tersendiri. Baik metode yang baru maupun metode yang lama pasti akan mengalami hal yang sama, akan dikritik dan dianggap tidak mampu lagi. Berbagai metode akan mengalami perubahan yang berbeda-beda karena adanya ketidakpuasan terhadap metode sebelumnya, namun terlepas dari perkembangan kurikulum metode memuaskakan kepentingan pengajaran bahasa pada masanya. Lahirnya berbagai metode yang bervariasi bersamaan dengan silih bergantinya kekuatan dan kelemahan metode.

Dibalik dari pembahasan diatas peneliti bertujuan ingin menerapkan satu metode yang relevan. Dengan perkembangan globalisasi para peserta didik yang dapat mempengaruhi gaya ataupun perhatiannya dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain, tujuan pembelajaran bahasa juga berbeda-beda antara satu tempat dan tempat yang lain, antara satu lembaga dan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu tertentu dan kurun waktu yang lain. Selain terkait dengan tujuan pembelajaran menulis, kondisi tersebut juga meliputi keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain

sebagainya. Berdasarkan kenyataan diatas, muncullah metode “CORE” akronim dari: connecting, organizing, reflecting, extending.

Melihat kurangnya perhatian siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga Kecamatan Matakali dalam menulis karangan ekposisi yang sesungguhnya sangat berguna untuk menambah wawasan dan informasi yang terjadi dalam kehidupan maka penggunaan metode ini yang sesungguhnya akan mencari bentuk pengembangan yang seimbang untuk keempat keterampilan bahasa yaitu: (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) dalam semua langkah pembelajarannya, ada beberapa penelitian yang telah mengangkat tentang karangan ekposisi dengan teknik yang berbeda-beda diantaranya :

1. Sudirman, 2010. yang meneliti masalah penggunaan teknik eclectic teaching untuk meningkatkan penguasaan eyd dalam karangan ekposisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Polewali.
2. Nilawati, 2012. juga meneliti tentang kemampuan membedakan paragraf narasi, ekposisi, dan argumentasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Campalagian.
3. Dan yang terakhir adalah darma, 2013. yang sama mengangkat masalah peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui penerapan teknik 3-p (pengalaman, penulisan, pelaporan) pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 4 Malunda.

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah teknik “CORE” dalam keterampilan menulis karangan ekposisi pada peserta didik.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Peneliti menentukan “siapa memperoleh apa” kelompok mana dari subjek yang memperoleh perlakuan mana, manipulasi variabel bebas merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dari metode penelitian lain. Variabel bebas, juga diacu sebagai variabel ekperimental, variabel penyebab atau variabel perlakuan yang aktifitas atau karakteristiknya dipercaya membuat suatu perbedaan. Dalam penelitian pendidikan variabel yang bisa dimanipulasi termasuk metode pengajaran, jenis penguatan (reinforcement), pengaturan lingkungan belajar, jenis materi belajar, dan ukuran kelompok belajar. Variabel terikat, juga diacu sebagai variabel kriteria atau variabel pengaruh, yaitu hasil dari studi. Perubahan atau perbedaan dalam kelompok sebagai suatu hasil manipulasi variabel bebas (Gay,1981: 207-208).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga, yang berlokasi di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti memilih tempat ini berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga, belum pernah menerapkan metode-metode terbaru yang dapat memberi kesan yang lebih membuat peserta didik merasa mendapatkan warna baru dalam proses pembelajaran sebab guru di Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga lebih menggunakan metode konvensional yang karakteristiknya sangat monoton sehingga dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan,

dan ngantuk bagi peserta didik. Dengan dasar inilah peneliti berniat untuk memilih Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga sebagai tempat penelitian dengan menggunakan teknik CORE dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran baru 2024. yaitu pada semester ganjil.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Bilamanakah kita boleh mengadakan penelitian sampel? penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek didalam populasi benar-benar homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan). Teknik pengambilan kelas yang menjadi sampel peneliti adalah teknik sampel random atau sampel acak yang dimana pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.

Maka prosedur pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pemilihan dua kelas secara acak yang homogen, yang pengetahuan awal yang sama tentang bidang studi bahasa Indonesia, dan setiap kelas tersebut mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- 2) Setelah sampel sudah ditetapkan maka dari dua kelas yang telah terpilih, kemudian diacak kembali untuk bisa menentukan kelas eksperimen dan kontrol.

Maka berdasarkan hasil sampling acak sederhana (*simple random sampling*), maka sudah dapat dijalankan penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian dengan judul :

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus diperhatikan, yaitu : variabel bebas (*independent variabel*) yang merupakan fakto-faktor yang muncul atau tidak muncul dan bisa juga berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh. Berdasarkan judul yang dirumuskan tersebut yaitu “ Pengaruh teknik CORE dalam kemampuan menulis karangan eksposisi pada peserta didik kelas X Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. Maka dalam penelitian ini variabelnya adalah:

1. Variabel bebas adalah Pengaruh teknik metode CORE dinyatakan M.
2. Variabel terikat adalah menulis karangan eksposisi dinyatakan N. (Arikunto,2010:164).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam penelitian ini mutlak membutuhkan alat ukur yang baik. Dan alat ukur dalam penelitian biasanya disebut Instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman tes dan nontest. Untuk mengetahui dan melihat sejauh mana peningkatan peserta didik terhadap metode yang diimplementasikan, maka data hasil belajar akan didapatkan dengan menggunakan test hasil belajar peserta didik baik *pre-test* maupun *post-test*. Semua butir instrument pada test hasil belajar, berpedoman pada indikator-indikator pencapaian KI atau KD materi yang diberikan. Indikator yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemahiran dalam menulis karangan eksposisi.

1. Instrumen Tes

Tes adalah (sebelum adanya Ejaan Yang Disempurnakan dalam bahasa Indonesia ditulis dengan test), adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes bisa juga diartikan dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

a. *Pre-test*

(Scawia B. Anderson) *Pre-test* merupakan kegiatan atau (test awal) yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, maksudnya untuk memperoleh data awal sebelum melakukan eksperimen seharusnya melakukan test tersebut, peneliti melakukan observasi dengan pemberian test untuk mengukur mean prestasi belajar kemampuan peserta didik.

b. *Post-test*

Post-test merupakan antonim dari *Pre-test*. Yaitu kegiatan atau (test akhir) yang dilakukan sesudah adanya perlakuan maksudnya, setelah melakukan eksperimen observasi ini juga dilakukan untuk mengukur mean. Arikunto (2012 : 63-64).

2. Instrumen Nontest.

Instrument nontest adalah lembar observasi dan wawancara.

a) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Data yang diambil mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik CORE.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes melalui foto yang digunakan untuk merekam perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Foto ini sebagai bukti otentik mengenai tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran menulis karangan eksposisi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam menyelesaikan penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu cara penulis untuk mengumpulkan data (*library research*) yang berasal dari literatur buku-buku pedoman kerja atau dari catatan yang diperoleh selama penelitian serta membaca jurnal. Maksudnya adalah untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan yang diteliti dan dengan banyak membaca, mempelajari, membandingkan data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dijabarkan.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan (*field research*) merupakan cara penulis untuk memperoleh data yaitu penulis akan melakukan observasi, pengamatan, atau dengan kata lain terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari semua kegiatan mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas yaitu penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Penelitian dilakukan dilapangan dengan menggunakan teknik tes dan nontes yaitu dengan observasi.

7. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

Untuk menganalisis data hasil penelitian, maka teknik analisis yang Digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, Maka penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program siap pakai yakni SPSS versi 16.0 for windows.

1. Teknik Kualitatif.

Data Kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen, (Arikunto,2010:22).

2. Teknik Kuantitatif.

Sebaliknya dengan analisis data kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, (Arikunto,2010:27). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami apa yang terdapat dibalik realitas dan meringkasnya menjadi rumusan yang mudah untuk dimengerti.

3. Analisis Statistik Deskriptif.

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dari kedua kelompok dalam bentuk sebagai berikut :

- a. N adalah jumlah data atau ukuran sampel;
- b. Mean adalah rata-rata;
- c. Median adalah titik tengah;
- d. Mode adalah nilai yang paling banyak muncul;
- e. Standar Deviasi adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya;
- f. Range adalah jarak data, yaitu data maksimum dikurangi data minimum;
- g. Minimum adalah nilai terendah, dan
- h. Maximum adalah nilai tertinggi, (Priyatno, 2009:29-30).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah menggunakan sistem komputerisasi program SPSS (*Statistical Package and Social Siences*) versi 16,0 for Windows dengan menggunakan *Descriptive Statistics Frequencies* (Priyatno, 2009:25).

Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N: Jumlah peserta didik

4. Analisis Statistik Inferensial.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebelum dilakukan pengujian yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata dengan menerapkan statistik, untuk keperluan uji hipotesis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas maksudnya untuk memperhatikan atau mengetahui bahwa apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas sampel terhadap variabel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) /data hasil penelitian digunakan uji normalitas data SPSS (*Statistical Package and Social Siences*) versi 16,0 for Windows. Dimana uji hipotesis yang digunakan adalah uji chi kuadrat.

b. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji F (Uji homogenitas) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sub populasi dimana sampel diambil mempunyai variansi homogen melalui program *Statistical Package and Social Siences* (SPSS) versi 16,0 for Windows dimana uji hipotesis yang digunakan adalah Compare Means One Way Anova.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi yaitu dengan menggunakan uji-t. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti (signifikan pada taraf tertentu) dari dua variabel yang diteliti. Dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 for Windows. Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah dimana uji hipotesis yang digunakan yaitu *Compare Means Independent Sample T Test* dengan mengolah data menggunakan komputer. Independent Sample T Test atau uji beda 2 rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata pada dua kelompok data yang independent.

8. Indikator Pengaruh

Dikatakan berpengaruh jika :

1. Teknik CORE dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah AlAshriyah Bunga-Bunga jika menerima H1, pada hipotesis statistik.
2. Jika hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas yang diajar dengan menggunakan metode CORE sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode yang lain maka berarti dikatakan tidak ada pengaruh.
3. Jika hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode CORE lebih rendah dari pada hasil dari belajar pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode yang lain berarti berpengaruh negatif.

Hasil penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Ashriyah Bunga-Bunga berlokasi di Jalan Poros Bunga-Bunga, Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. Madrasah ini

didirikan diatas tanah seluas 14.630 m² status tanah adalah tanah hibah. Madrasah Al-Ashriyah beroperasi pada tahun 2010 sejak didirikannya pada tanggal 7 Juni 2010 Madrasah ini terletak kurang lebih 100 meter dari jalan poros Bunga-Bunga. Adapun jumlah kelas sebanyak 7 terdiri dari 2 kelas untuk kelas X, selanjutnya 3 kelas untuk kelas XI, dan yang terakhir 2 kelas untuk kelas XII, selain kelas terdapat beberapa ruangan yakni ruangan kepala sekolah, perpustakaan, komputer, tata usaha, ruang guru, ruang staf, ruang UKS, dapur, BK, dan mushollah. Kelas yang merupakan populasi penelitian yaitu kelas X, dimana kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol dimana jumlah peserta didik kelas X A sebanyak 16 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, kemudian jumlah kelas X B juga sebanyak 16 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dengan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan dua kali tes yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun jarak rumah peneliti dengan lokasi penelitian kurang lebih 2 Km.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol

1. Analisis Statistik Deskriptif untuk Data Nilai Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional masih banyak peserta didik yang masih belum mampu mencapai indikator pembelajaran. Hampir sama dengan yang terjadi dikelas eksperimen kesalahan-kesalahan peserta didik terdapat pada penulisan karangan eksposisi yang tidak sesuai dengan ciri-ciri dan syarat-syarat karangan eksposisi yaitu dalam membuat karangan eksposisi harus mendapatkan data yang sesuai dengan topik bersifat nyata dan terbukti faktanya serta mampu dipertanggung jawabkan. Selain itu rendahnya nilai peserta didik pada tahap *pre-test* karena tidak mampu membuat karangan eksposisi dengan kerangka karangan yang sudah ditentukan, peserta didik hanya mampu memenuhi 4 syarat membuat kerangka karangan eksposisi sehingga skor yang diperoleh cukup renda dan hal ini juga dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak mampu membedakan mana karangan biasa dan mana karangan eksposisi.

Berikut ini akan disajikan nilai hasil *pre-test* peserta didik sebelum penerapan metode konvensional, dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package and Social Siences* (SPSS) versi 16,0. Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Nilai Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* di Kelas Kontrol.

Statistics	
Hasil_pretest_kelas_kontrol	
N Valid	16
Missing	0
Mean	59.1875
Median	50.0000
Mode	50.00
Std.Deviation	1.23516E1
Variance	152.562
Range	33.00
Minimum	50.00
Maximum	83.00

Sumber: Hasil olah data analisis SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* untuk kelas X B Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga yang merupakan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dianalisis menggunakan analisis frekuensi program SPSS 16 dengan kriteria standar KKM untuk KI memahami dan memproduksi pada Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga sebesar 75, maka dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Analisis Frekuensi untuk Nilai *pre-test* Kelompok Kontrol (Kelas X B)
Hasil *pretest* kelas kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 50	9	56.2	56.2	56.2
61	3	18.8	18.8	75.0
77	3	18.8	18.8	93.8
83	1	6.2	6.2	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 16.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pre-test* Di Kelas Kontrol.

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	0 - 55	Sangat Rendah	9	56,25%
2.	56 - 65	Rendah	3	18,75%
3.	66 - 75	Sedang	3	18,75%
4.	76 - 85	Tinggi	1	6,25%
5.	86 - 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			16	100%

Sumber: Hasil analisis *Pre-test* kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1.2 dan 1.3 dapat menunjukkan bahwa skor peserta didik dikelas kontrol, berdasarkan hasil *pre-test* dari 16 peserta didik terdapat 9 peserta didik atau 56,25% berada pada interval 0-55 atau berada pada kategori sangat rendah, selanjutnya 3 peserta didik atau 18,75% berada pada interval 56-65 atau berada pada kategori rendah, selanjutnya 3 peserta didik atau 18,75% berada pada interval 66-75 atau berada pada kategori sedang, setelah itu 1 peserta didik atau 6,25% berada pada interval 76-85 atau berada pada kategori tinggi. Karena mayoritas berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 56,25% dari jumlah peserta didik yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dikelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat rendah.

2. Analisis Statistik Deskriptif untuk Data Nilai Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol .

Untuk analisis deskriptif kuantitatif hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi kelas X B Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga Matakali sebagai kelas kontrol setelah pemberian perlakuan tanpa menggunakan teknik CORE, hasil nilai *Post-test* dapat dilihat dengan menggunakan komputer program SPSS 16. Berdasarkan hasil kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik pada saat *post-test* dirangkum pada tabel 1.4.

Tabel 1.4. Hasil Analisis *Post-test* Kelompok Kontrol

Statistics Hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	
N Valid	16
Missing	0
Mean	79.8750
Median	77.0000
Mode	77.00
Std.Deviation	1.03851E1
Variance	107.850
Range	28.00
Minimum	66.00
Maximum	94.00

Sumber: Hasil olah data analisis SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil nilai *post-test* untuk kelas X B Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga yang merupakan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dianalisis menggunakan analisis frekuensi program SPSS 16 dengan kriteria standar KKM untuk KI memahami dan memproduksi pada Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga sebesar 75, maka dapat dilihat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5 Hasil Analisis Frekuensi untuk Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol (Kelas X B)

Hasil <i>posttest</i> kelas kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 66	4	25.0	25.0	25.0
77	5	31.2	31.2	56.2
83	1	6.2	6.2	62.5
88	3	18.8	18.8	81.2
94	3	18.8	18.8	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 16

Jika skor hasil belajar menulis karangan eksposisi peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori sesuai dengan acuan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti terangkum dalam tabel 1.6

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post-test* di Kelas Kontrol.

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	0 - 55	Sangat Rendah	-	-
2.	56 - 65	Rendah	-	-
3.	66 - 75	Sedang	4	25%
4.	76 - 85	Tinggi	6	37,5%
5.	86 - 100	Sangat Tinggi	6	37,5%
Jumlah			16	100%

Sumber: Hasil analisis *Post-test* kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 1.5 dan 1.6 dapat diketahui bahwa terdapat 4 orang peserta didik atau sebesar 25% yang berada pada kategori sedang, juga terdapat 6 orang peserta didik atau sebesar 37,5% yang berada pada kategori tinggi, dan terakhir terdapat 6

orang peserta didik atau sebesar 37,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas kontrol mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang peserta didik atau sebesar 37,5% dari 16 peserta didik untuk skor ideal sebesar 100%.

C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen

1. Analisis Statistik Deskriptif untuk Data Nilai Hasil *Pre-test* kelompok eksperimen

Berikut ini akan disajikan nilai hasil *pre-test* peserta didik sebelum penerapan teknik CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package and Social Siences* (SPSS) versi 16,0. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1.7 :

Tabel 1.7 Nilai Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* di Kelas Eksperimen.

Statistics	
Hasil_pretest_kelas_eksperimen	
N Valid	16
Missing	0
Mean	58.2500
Median	50.0000
Mode	50.00
Std.Deviation	1.10000E1
Variance	121.000
Range	33.00
Minimum	50.00
Maximum	83.00

Sumber: Hasil olah data analisis SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* untuk kelas X A Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga yang merupakan kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang dianalisis menggunakan analisis frekuensi program SPSS 16 dengan kriteria standar KKM untuk KI memahami dan memproduksi pada Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga sebesar 75, maka dapat dilihat pada Tabel 1.8

Tabel 1.8 Hasil Analisis Frekuensi untuk Nilai *pre-test* Kelompok Eksperimen (Kelas X A)

Hasil_pretest_kelas_eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 50	9	56.2	56.2	56.2
61	3	18.8	18.8	75.0
72	3	18.8	18.8	93.8
83	1	6.2	6.2	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 16.

Jika nilai hasil *pre-test* dikelas eksperimen dikelompokkan kedalam lima kategori standar berdasarkan ketentuan maka diperoleh data distribusi frekuensi seperti dalam tabel 1.9 :

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pre-test* di Kelas Eksperimen.

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	0 - 55	Sangat Rendah	9	56,25%
2.	56 - 65	Rendah	3	18,75%
3.	66 - 75	Sedang	3	18,75%
4.	76 - 85	Tinggi	1	6,25%
5.	86 - 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			16	100%

Sumber: Hasil analisis *Pre-test* kelas eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1.8 dan 1.9 dapat menunjukkan bahwa skor peserta didik dikelas eksperimen, berdasarkan hasil *pre-test* dari 16 peserta didik terdapat 9 peserta didik atau 56,25% berada pada interval 0-55 atau berada pada kategori sangat rendah, selanjutnya 3 peserta didik atau 18,75% berada pada interval 56-65 atau berada pada kategori rendah, selanjutnya 3 peserta didik atau 18,75% berada pada interval 66-75 atau berada pada kategori sedang, setelah itu 1 peserta didik atau 6,25% berada pada interval 76-85 atau berada pada kategori tinggi. Karena mayoritas berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 56,25% dari jumlah peserta didik yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen sebelum menggunakan teknik CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berada pada kategori sangat rendah.

1. Analisis Statistik Deskriptif untuk Data Nilai Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

Untuk analisis deskriptif kuantitatif hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi kelas X A Madrasah Bunga-Bunga Matakali sebagai kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik CORE, hasil nilai *Post-test* dapat dilihat dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik pada saat *post-test* dirangkum pada tabel 1.10.

Tabel 1.10. Hasil Analisis *Post-test* kelas Eksperimen
Statistics

Hasil *posttest*_kelas_eksperimen

N Valid	16
Missing	0
Mean	88.3125
Median	91.0000
Mode	94.00
Std.Deviation	8.37233
Variance	70.096
Range	28.00
Minimum	66.00
Maximum	94.00

Sumber: Hasil olah data analisis SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil nilai *post-test* untuk kelas X A Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga yang merupakan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang dianalisis menggunakan analisis frekuensi program SPSS 16 dengan kriteria standar KKM untuk KI memahami dan memproduksi pada Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga sebesar 75, maka

dapat dilihat pada Tabel 1.11

Tabel 1.11 Hasil Analisis Frekuensi untuk Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen (Kelas X A)

Hasil *posttest* kelas eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 66	1	6.2	6.2	6.2
72	1	6.2	6.2	12.5
83	1	6.2	6.2	18.8
88	5	31.2	31.2	50.0
94	8	50.0	50.0	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 16

Jika skor hasil belajar menulis karangan eksposisi peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori sesuai dengan acuan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti terangkum dalam tabel 1.12

Tabel 1.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post-test* di Kelas Eksperimen.

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	0 - 55	Sangat Rendah	-	-
2.	56 - 65	Rendah	-	-
3.	66 - 75	Sedang	2	12,5%
4.	76 - 85	Tinggi	1	6,25%
5.	86 - 100	Sangat Tinggi	13	81,2%
Jumlah			16	100%

Sumber: Hasil analisis *Post-test* kelas eksperimen.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1.11 dan 1.12 dapat menunjukkan bahwa skor peserta didik dikelas eksperimen berdasarkan hasil *post-test* dari 16 peserta didik terdapat 2 orang peserta didik atau sebesar 12,5% yang berada pada interval 66-75 atau berada pada kategori sedang, juga setelah itu terdapat 1 orang peserta didik atau sebesar 6,25% berada pada interval 76-85 atau berada pada kategori tinggi, dan terakhir terdapat 13 orang peserta didik atau sebesar 81,2% berada pada interval 86-100 yang berada pada kategori sangat tinggi. Karena mayoritas berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 81,2% dari jumlah peserta didik yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen setelah penerapan teknik CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 81,2% dari 16 peserta didik dari skor ideal sebesar 100%.

Pembahasan

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen, penelitian ini dilakukan pada dua kelas masing-masing dua kali pertemuan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan dua

teknik yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk menjangkau data hasil belajar kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik sedangkan nontes berupa observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan pengumpulan data dengan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat peserta didik terhadap kegiatan proses belajar mengajar dengan teknik CORE. Setelah data yang dibutuhkan tersebut terkumpul, kemudian peneliti mengolahnya dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Tes dilakukan dua kali yaitu tes sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan tes setelah pembelajaran (*post-test*). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan sebelum diberi proses pembelajaran dan *pos-test* digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran CORE, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan tidak menggunakan teknik pembelajaran CORE. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi sesuai dengan petunjuk RPP. Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* yaitu 58,25 setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran teknik CORE nilai rata-rata *post-test* peserta didik yaitu 88,31. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* yaitu 59,18, setelah diberi perlakuan nilai rata-rata *post-test* peserta didik yaitu 79,87. Nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol terdapat perbedaan. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik CORE lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan tidak menggunakan teknik CORE. Berdasarkan hasil normalitas pada kelas kontrol dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk data hasil *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai ,056. Artinya nilai $sig > 0,05$, karena nilai *sig* ,056 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk data hasil *pre-test* kelas eksperimen dimana uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai ,054. Artinya nilai $sig > 0,05$, karena nilai *sig* ,054 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk data hasil *post-test* pada kelas kontrol dimana uji normalitas yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai 0,734. Artinya nilai $sig > 0,05$, karena nilai *sig* ,0734 lebih besar dari pada *sig* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Pada data hasil *post-test* kelas eksperimen dimana uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai 0,117. Artinya nilai $sig > 0,05$, karena nilai *sig* 0,117 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas kedua kelompok data, diketahui bahwa kedua kelompok data tersebut bersifat homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji homogenitas untuk data hasil *post-test* kedua kelompok data diperoleh nilai bahwa nilai $F_{hitung} = 2,393$ $df_1 = 1$, $df_2 = 30$. Sedangkan diperoleh $F_{tabel} = 4,171$. dan untuk data *pre-test* uji

homogenitas kedua kelompok yaitu $F_{hitung} = ,263$ $df_1 = 1$, $df_2 = 30$. Sedangkan $F_{tabel} = 4,171$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua data memiliki variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sejauh mana pengaruh penggunaan teknik pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik. Berdasarkan hasil output SPSS (*Statistical Package and Social Siences*) versi 16.0 for Windows. Untuk data hasil *post-test* kedua kelompok data diperoleh nilai *thitung* pada *equal variance assumed* = 2,530 $df = 30$, dan diperoleh *ttabel* 1,70. Sehingga *thitung* = 2,530 > *ttabel* = 1,70. Maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa penggunaan teknik CORE berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik kelas X Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik CORE (*cormecting,organizing reflecting, dan extending*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik kelas X Madrasah Al-Ashriyah Bunga-Bunga. Hal tersebut dilihat pada hasil nilai rata-rata *pre-fest* dan *post-tes* peserta didik serta uji-t. Dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* peserta didik yaitu 58,25 setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik CORE nilai rata-rata *post-test* peserta didik yaitu 88,31, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* peserta didik yaitu 59,18, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata *post-tes* peserta didik yaitu 79, 87. Dari hasil perhitungan uji-t untuk data hasil *post-test* kedua kelompok data diperoleh nilai *thitung* pada *equal variance assumed* = 2,530 $df = 30$, dan diperoleh *ttabel* 1,70. Sehingga *thitung* = 2,530 > *ttabel* = 1,70. Maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa penggunaan teknik CORE berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik kelas X Madrasah Al-Ashriyah Bunga- Bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

Daftar Pustaka

- Ali,Sidin Khaeruddin.2012. *Evaluasi Pembelajaran*,Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arikunto,Suharsimi.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto.Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful Zain Aswan.2014,Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daiman. 2015.Keterampilan Menulis, Jakarta:Rajawali Pers.
- Darma,2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks berita Melalui Penerapan Teknik 3-P (Pengalaman, Penulisan,dan Pelaporan) Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 4 Malunda: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Emzir.2015.Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif,Jakarta: Rajawali Pers.
- Haslianah,2015.Pengaruh Pendekatan reciprocal teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene, Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi,Polewali Mandar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- Kuncoro,Mudrajat.2010.Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku. Jakarta:Erlangga.
- Nilawati,2012.Kemampuan Membedakan Paragraf Narasi, Eksposisi dan Argumentasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Campalagian:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Shoimin,Aris.2014.68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudirman,2010.Penggunaan Teknik Electic Teaching Untuk Meningkatkan Penguasaan EYD Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Polewali Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi,Polewali Mandar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wiyani,Ardy,Novan.2013.Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif, Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Wiyanto,Asrul. 2006. Terampil Menulis Paragraf, Jakarta: Grasindo.
- Widya,Haerani.2014.Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polman Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi,Polewali Mandar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
<http://www.berpendidikan.com/2015/05/pengertian-dan-contoh-paragraf-eksposisi.html/>.Diakses pada tanggal 15 September 2024 pukul 20:15 (http : digilib uinsby ac id/667/3/Bab). Diakses pada tanggal 15 September 2024 pukul 20:15